

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam metodologi penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹

A. Jenis Penelitian

Dari segi tempat, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.²

Sementara dari segi tujuan, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 3.

² Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

fenomena apa adanya. Dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.³

Sementara dari segi pendekatannya, penelitian ini berjenis kualitatif. Riset kualitatif mengandung pengertian adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari sosial atau kemanusiaan. Proses risetnya melibatkan berbagai pertanyaan dan prosedur yang harus dilakukan. Data terkumpul dari “setingan” partisipan. Penganalisaan data dibangun secara bagian perbagian (*particulars*) menuju tema-tema umum (*general*). Peneliti lalu membuat interpretasinya dari pemaknaan mereka terhadap berbagai data. Penulisannya disusun secara fleksibel struktur laporannya. Penulisnya membuat laporan berdasar cara pandang penelitian yang menekankan gaya induktif, yang memfokuskan amatan pada pemaknaan individual, dan kompleksitas situasi yang terjadi dan teramati.⁴

Dengan demikian jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif lapangan pada peran orang tua dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 18.

⁴ Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), hlm. 1.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Sembung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada 25 November - 26 Desember 2013. Dalam waktu 30 hari dirasa cukup bagi peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Data-data tersebut mulai dari dokumentasi, wawancara dan observasi dari sumber data.

C. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada ruang lingkup penelitian tentang peran orang tua dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak dalam membangun kesadaran kepada anak menjadi pribadi muslim di Desa Sembung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang.

1. Populasi

Dalam melakukan penelitian, terlebih dahulu harus ditetapkan keseluruhan obyek yang dijadikan sebagai sumber informasi. Dengan demikian terlebih dahulu ditetapkan populasi.

Menurut Drs. S. Margono populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam waktu yang telah

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 285.

ditentukan.⁶ Maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah orang tua desa sembung sebanyak 50 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari polulasi.⁷ Jadi yang dimaksud sampel disini adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Karena dalam pengambilan sampel harus mewakili populasi yang ada sehingga dalam pengambilannya tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa sebuah pertimbangan yang matang terhadap karakteristik populasi.

Dalam penelitian ini sampelnya adalah orang tua di Desa Sembung Kec. Banyuputih Kab. Batang yang di latar belakang oleh pekerjaan mereka yang berbeda-beda sebanyak 5 orang.

D. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁸

Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini adalah:

⁶ Drs. S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). Hlm. 118

⁷ Drs. S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 121

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

1. Narasumber (informan)

Narasumber merupakan orang yang dijadikan subyek dengan memberikan informasi secara langsung (wawancara). Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah, orang tua, anak dan orang yang dianggap dekat dengan orang tua.

2. Peristiwa atau aktifitas

Data atau informasi dapat juga diperoleh melalui pengamatan (observasi) terhadap peristiwa atau aktifitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sedangkan yang dijadikan subyek pengamatan adalah:

- a. Aktivitas keseharian orang tua
- b. Peran orang tua dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak

3. Dokumen

Dokumen merupakan data yang tertulis atau benda yang dijadikan informasi dalam penelitian. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup akan tetapi benda mati.⁹

Sedangkan yang termasuk dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis (arsip) dan rekaman.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 274.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.¹⁰

Untuk model wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data dapat menggunakan alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.¹¹

¹⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, hlm. 38.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 319.

Objek yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua anak
 - b. Anak
 - c. Orang yang dianggap dekat dengan orang tua dan anak
2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹²

Pengamatan dalam penelitian dilakukan dengan mengamati:

- a. Aktivitas keseharian orang tua Desa Sembung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.
- b. Peran orang tua dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak di Desa Sembung Kec. Banyuputih Kab. Batang.

Tehnik yang digunakan dengan observasi partisipatif (*Participant Observation*). Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan juga ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh lebih

¹² Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, hlm. 63.

lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹³

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen.¹⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk untuk memperoleh informasi mengenai profil tempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu desa Sembung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

F. Uji Keabsahaan Data

Dalam penelitian ini, yang digunakan penulis untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

“Tryangulation is qualitative cros-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergene of multiple data sources or multiple data collection procedures (Wiliam Wiersma, 1986)”

Triangulasi dalam pengujian kredibilias ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁵

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 310.

¹⁴ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, hlm. 112.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 372.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁶ Adapun tahapan model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 336.

berlangsung. Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak, konsep ini berbeda dengan model kuantitatif yang mengharuskan peneliti menunggu data terkumpul semuanya dahulu baru melaksanakan analisis namun dapat dilakukan sejak data masih sedikit sehingga selain meringankan kerja peneliti, juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi data yang telah ada.¹⁷

b. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁸

c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih dikemukakan masih

¹⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 150.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 341.

bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁹

3. Analisis setelah selesai di lapangan

Setelah selesai melakukan penelitian di lapangan, maka tahapan terakhir adalah melakukan analisis akhir. Analisis akhir dilakukan dengan memberikan kesimpulan akhir atas penelitian yang dilakukan.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 345.